

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Ulfa Azmi Tanjung¹, Nisfu Fhitri²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani Kisaran

Email : ulfaazmi092@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial CR, QR, TATO, DER terhadap ROE pada Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel 8 perusahaan pada periode 2019 sampai 2022 dengan jumlah 32 pengamatan. Metode penelitian kuantitatif serta menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji F secara simultan CR, QR, TATO, DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai $F_{hitung} (4,911) > F_{tabel} (2,73)$. Hasil uji t secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai $-t_{hitung} (-3,429) < -t_{tabel} (-2,04841)$. QR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2,04841)$. TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai $t_{hitung} (3,731) > t_{tabel} (2,04841)$. DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai $-t_{hitung} (-2,887) < -t_{tabel} (-2,04841)$. Nilai koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,701. Artinya CR, QR, TATO, dan DER hanya mampu menjelaskan ROE sebesar 70,1%, sedangkan sisanya 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER)*

ABSTRACT

This research aims to determine the simultaneous and partial influence of CR, QR, TATO, DER on ROE in the Agricultural Sector listed on the BEI. The total sample is 8 companies in the period 2019 to 2022 with a total of 32 observations. Quantitative research methods and using multiple linear regression. The results of the F test simultaneously CR, QR, TATO, DER have a significant effect on ROE with a value of $F_{count} (4.911) > F_{table} (2.73)$. The partial t test results of CR have a significant effect on ROE with a value of $-t_{count} (-3.429) < -t_{table} (-2.04841)$. QR has a significant effect on ROE with a value of $t_{count} (3.098) > t_{table} (2.04841)$. TATO has a significant effect on ROE with a value of $t_{count} (3.731) > t_{table} (2.04841)$. DER has a significant effect on ROE with a value of $-t_{count} (-2.887) < -t_{table} (-2.04841)$. The coefficient of determination value, the Adjusted R Square value is 0.701. This means that CR, QR, TATO, and DER are only able to explain 70.1% of ROE, while the remaining 29.9% is explained by other variables not examined in this research.

Keywords: *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER)*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Sektor Pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan memanfaatkan tanah, agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya perusahaan sektor pertanian di Indonesia mengolah jenis tanaman seperti: kelapa sawit, karet, tebu dan lain sebagainya. Di Indonesia perusahaan sektor pertanian terdiri dari 43 perusahaan yang terbagi dalam 4 sub bagian. Yaitu: Sub Tanaman Pangan terdiri dari 1 perusahaan, Sub Perkebunan terdiri dari 32 perusahaan, Sub Peternakan terdiri dari 5 perusahaan, dan Sub perikanan terdiri dari 5 perusahaan.

Pembangunan ekonomi menempatkan pertanian sebagai sektor pendukung yang tangguh bagi pembangunan sektor industri. Dalam kondisi kritis ekonomi sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap pembangunan ekonomi. Sektor pertanian mempunyai keunggulan dan daya tahan yang sangat tangguh dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Keunggulan dan daya tahan yang tangguh tersebut disebabkan oleh karakteristik sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian tidak di pandang sebagai sektor yang pasif yang mengikuti sektor industri, tetapi sebaliknya. Indonesia sebagai Negara dengan lahan pertanian, kehutanan dan perikanan yang terbesar di Asia Tenggara, memiliki modal yang bisa menguasai pasar global. Selama dua tahun belakangan ini sektor pertanian menjadi pilar utama perekonomian nasional yang konsisten tumbuh dan menyumbang 14,3 persen terhadap PDB nasional pada kuartal III 2021. Dampak yang diciptakan oleh sektor pertanian juga terbukti mampu menampung tenaga kerja yang berdampak oleh pandemi. Ketika sektor usaha lainnya mengalami penurunan serapan tenaga kerja, data per february 2021 justru menunjukkan sektor pertanian berhasil

menyerap 2,95 persen total lapangan kerja. (www.kompas.com)

Ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, perusahaan-perusahaan disektor pertanian di tuntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu indikator kinerja keuangan yang penting ialah Return On Equity (ROE). Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk melihat laba bersih setelah pajak atas modal yang dimiliki. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROE antara lain : Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan. Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan dibandingkan dengan modalnya.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan menggunakan rasio-rasio untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Rasio ini dapat di hitung berdasarkan sumber daya yang terdiri dari data neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan perlu di susun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan akan meningkat atau malah menurun dan dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat untuk menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah penggunaan rasio keuangan. Selama ini penelitian mengenai ROE sudah banyak dilakukan, karena ROE merupakan suatu hal yang penting dan menarik perhatian banyak pihak seperti investor dan

kreditor. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, kita dapat melihat sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-rata CR, QR, Tato, DER dan ROE pada Sektor pertanian Tahun 2019-2022

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
CR	1,96	2,07	2,27	2,51
QR	1,45	1,63	1,83	1,84
TATO	0,63	0,61	0,74	0,83
DER	1,44	1,17	0,98	0,78
ROE	0,04	0,11	0,19	0,21

Sumber: www.idx.co.id (data diolah) tahun 2024

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat fenomena *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali, dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Terhadap *Return On Equity* Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022?
2. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sagala et al., (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang ke ekuitas (DER) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018. Hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} 1,733-1,98197. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018, *return on equity* secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh *current ratio* (CR). Dengan hasil perbandingan $t_{hitung} = 2,922$ dan $t_{tabel} = 1,98173,0$. Selama periode 2013–2018, *total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil perbandingan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (- 0,483 > -1,98197). *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total asset Trun Over* (TATO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *consumer good industry*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,184 \geq 2,69$) dan signifikansi 000.

Pratiwi & Triyanto, (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Industri *Garment* Di Indonesia Tahun 2016-2020" hasil ini menunjukkan bahwa Hasil penilaian F_{hitung} sejumlah 0,863 terhadap nilai signifikansinya 0,426. Tingkatan sig. $0,426 > 0,05$, maka dinyatakan yaitu variabel bebas dengan bersimultan tidak ada pengaruhnya kepada *return on equity*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien t yaitu -1,133 dan nilai probabilitas sejumlah 0,261. Nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga berkesimpulan DER tidak memberi pengaruh yang nyata atau signifikan kepada ROE. Dan *quick ratio* (QR) memperlihatkan nilai koefisien t yaitu 0,832 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,408. Nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga disimpulkan likuiditas tidak memberi pengaruhnya nyata atau signifikan ROE.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2010;66) Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2010;93) Rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka berbeda yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain.

2.2.3 Teori Variabel

2.2.3.1 Return On Equity

Menurut Seto et al., (2023;51) *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan

sejumlah modal tertentu. Rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.3.2 Current Ratio

Menurut Munawir (2010;72) *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau seluruh utangnya yang harus segera dibayar. Oleh karena itu, jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo akan cukup untuk melunasi utang tersebut. Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (aktiva lancar)}}{\text{Current liabilities (hutang lancar)}}$$

2.2.3.3 Quick Ratio

Menurut Hidayat, (2018;46) *Quick Ratio* (*Acit Test Ratio*) suatu rasio yang lebih teliti dalam mengukur kesehatan keuangan jangka pendek daripada rasio lancar, karena dalam perhitungannya, persediaan yang dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dikecualikan, menghindari potensi risiko kerugian. Rumus *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Asset} - \text{Inventory})}{\text{Current liabilities}}$$

2.2.3.4 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir, (2010;114) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal yang diinvestasikan dalam aset tetap diputar selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan telah menggunakan seluruh kapasitas modalnya atau belum. Rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.3.5 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir, (2010;112) *Debt to Equity Ratio*, adalah rasio yang

digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Dalam menghitung rasio ini, total utang, termasuk utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, dibandingkan dengan total ekuitas. Rumus *Debt To Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut Siswanto, (2021;25) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Semakin tinggi CR maka ROE juga semakin tinggi karena perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasionalnya tanpa terhambat oleh utang jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah CR maka semakin rendah ROE karena perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendeknya dan berisiko mengalami kebangkrutan.

2.3.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Menurut Siswanto, (2021;26) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki.

Peningkatan *Quick Ratio* juga merupakan tanda peningkatan kinerja keuangan. Nilai QR yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai ROE, sebaliknya nilai QR yang lebih rendah juga dapat menurunkan nilai ROE.

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Siswanto, (2021;34) menyatakan bahwa rasio Total Asset Turnover, yang merupakan ukuran seberapa baik seluruh

aktiva menghasilkan penjualan, TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan jumlah aktiva, baik lancar maupun tetap. Seseorang dapat meningkatkan penjualan dengan menambah aktiva, tetapi mereka juga dapat mengurangi penjualan dengan menurunkan aktiva. TATO akan meningkatkan ROE.

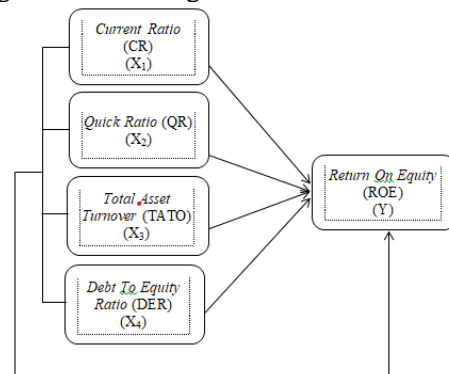
2.3.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut Kasmir, (2010;112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Siswanto, (2021;29) DER menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. (Santoso and Madiistriyatno, 2021;29).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *Return On Equity*. Maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Pengertian menurut Erlina, (2011;42), Hipotesis adalah proposisi yang dibuat dengan maksud untuk diuji melalui pengamatan empiris. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022.

H₂ : Secara parsial *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2022.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari kondisi suatu organisasi dengan menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, serta dari jurnal, laporan keuangan, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan dengan subjek yang dibahas.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi objektif tentang fenomena tertentu. (Purba and Simanjuntak, 2011;19)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui internet dengan situs www.idx.com pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini

dilakukan mulai dari bulan januari 2024 sampai dengan April 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan data 4 tahun sehingga diperoleh sebanyak 32 pengamatan.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji pengaruh variabel-variabel independen (CR, QR, TATO, DER) terhadap ROE, maka untuk penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat kecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity* (ROE)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Quick Ratio* (QR)

X₃ = *Total Asset Turnover* (TATO)

X₄ = *Debt To Equity Ratio* (DER)

e = *Standart Error*

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018;161) Uji normalitas berguna untuk menilai apakah variabel pengganggu atau sisa dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Suatu model regresi dianggap memadai apabila nilai sisa memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian

terhadap gejala Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. (Ghozali, 2018;107).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018;137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi mengalami ketidakmerataan dalam variasi residual di antara berbagai pengamatan. Jika variasi antar pengamatan tetap, model regresi dikatakan homoskedastis. Namun, jika variasi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi diklasifikasikan sebagai heteroskedastis.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018;111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode-t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Nilai durbin watson hitung (d) dan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL), dibandingkan untuk melakukan pengujian autokorelasi.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji-F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali, (2018;179) Uji kelayakan model dilakukan pada tingkat signifikansi α sebesar 5% untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan harus dievaluasi lebih lanjut sebelum digunakan untuk analisis selanjutnya.

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=0$, artinya secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada $\alpha=5\%$
- 2) Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada $\alpha=5\%$

3.5.2 Uji-t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali, (2018;99) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada $\alpha=5\%$
- 2) Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada $\alpha=5\%$

3.5.3 Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 dan menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dan menjelaskan betapa terbatasnya variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, nilai *Adjusted R²* digunakan karena nilainya dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke model regresi. Jika nilai *Adjusted R²* negatif dalam uji empiris, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. (Ghozali, 2018;101).

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut :

- 1) Bila $R^2 > 0,5$ maka dikatakan baik atau akurat
- 2) Bila $R^2 = 0,5$ maka dikatakan sedang
- 3) Bila $R^2 < 0,5$ maka dikatakan kurang.

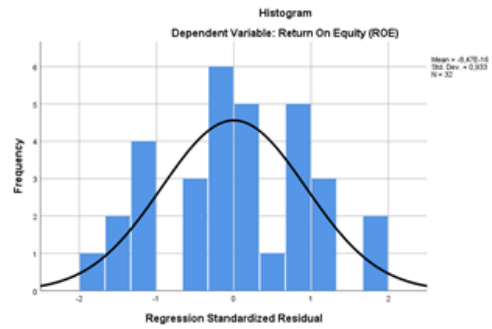
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini merupakan syarat untuk meneliti model regresi linier berganda. Pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan transformasi data karena pengujian sebelumnya uji normalitas, dan uji multikolinearitas tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.1.1 Uji Normalitas

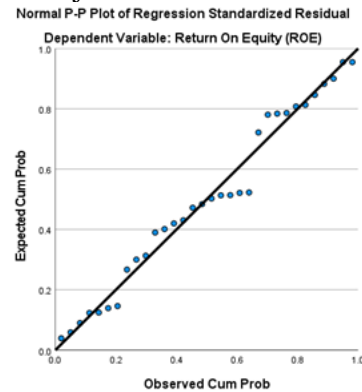
a. Hasil Grafik Histogram



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi Data
Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Melalui hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram pada gambar 4.3 setelah di lakukan normalisasi menggunakan transformasi data memutuskan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini di buktikan karena menghasilkan mean (-0,47) standar deviasi (0,933) dan membentuk garis melengkung menyerupai gambar lonceng serta merata, yakni tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

b. Hasil Uji P-Plot



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot Setelah Transformasi Data

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar 4.2 grafik P-Plot di atas, uji normalitas dengan PP-Plot setelah di lakukan normalisasi menggunakan transformasi data memutuskan bahwa data menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik di awali dari angka (0,0) dan mengikuti garis lurus di sepanjang sumbu X dan Y.

c. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10699430
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,109
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, Uji Normalitas atau Kolmogorov-Smirnov hasil uji normalitas di sesuaikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

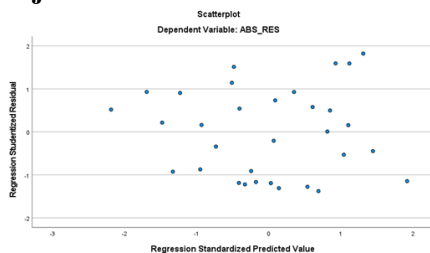
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (Cr)	,297	3,365
	Quick Ratio (Qr)	,242	4,129
	Total Asset Turnover (Tato)	,792	1,262
	Debt To Equity Ratio (Der)	,621	1,611

a. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Pada tabel di atas dapat dilihat semua nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Pengamatan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas melalui metode transformasi data di jelaskan bahwa seluruh titik-titik di antara garis lurus di bawah dan di atas pada titik 0,0 (sumbu X dan Y) terlihat titik-titik sebaran data maka dapat di jelaskan bahwa data penelitian terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,739	,701	,05711	1,925

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Quick Ratio (Qr), Current Ratio (Cr)
b. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Kriteris penguji adalah sebagai berikut:

1. Apabila $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadinya autokorelasi atau tidak.
3. Apabila $dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Apabila $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Apabila $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengolahan menggunakan Spss 27 yang telah diperoleh di atas maka durbin watson berada pada nilai 1,925 dengan $\alpha = 5\%$, jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 dan jumlah sampel (n) sebanyak 32. Berdasarkan tabel DW (k:n) yaitu (2:32) maka di peroleh nilai du sebesar 1,7323 dan nilai 4-du sebesar 2,2677. Nilai DW berada di antara nilai du dan 4-du yaitu $1,7323 < 1,925 < 2,2677$ yang berarti dapat di simpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	,478	,091	
	Current Ratio (Cr)	-.262	,076	-.2910
	Quick Ratio (Qr)	,250	,081	2,557
	Total Asset Turnover (Tato)	,251	,067	,733
	Debt To Equity Ratio (Der)	-.140	,049	-.626

a. Dependen Variabel: Y_ROE

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Hasil statistik regresi linier berganda tabel 4.8 di atas menghasilkan persamaan regresi yang akan di sajikan sebagai berikut:

$$Y = 0,478 - 0,262 X_1 + 0,250 X_2 + 0,251 X_3 - 0,140 X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas menghasilkan deskripsi pada uraian berikut ini, antara lain, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,478 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada variabel CR, QR, TATO dan DER atau variabel bebas sama dengan nol maka ROE sebesar 0,478. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,478 atau tetap.
2. Nilai koefisien regresi X_1 yaitu *Current Ratio* sebesar -0,262. Ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai *Current Ratio* mengalami penurunan satu satuan akan menyebabkan penurunan *Return On Equity* sebesar 0,262. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi X_2 yaitu *Quick Ratio* sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai *Quick Ratio* mengalami kenaikan satu satuan akan menyebabkan *Return On Equity* naik sebesar 0,250. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi X_3 yaitu *Total Asset Turnover* sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan satu satuan akan menyebabkan *Return On Equity* naik sebesar 0,251. Dengan

asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.

5. Nilai koefisien regresi X_4 yaitu *Debt To Equity Ratio* sebesar -0,140. Ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan satu satuan akan menyebabkan penurunan *Return On Equity* sebesar 0,140. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.

4.3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.5 Hasil Uji signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,258	4	,065	4,911	,004 ^b
	Residual	,355	27	,013		
	Total	,613	31			

a. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Quick Ratio (Qr), Current Ratio (Cr)

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai Sig F sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dan nilai F_{hitung} (4,911) > dari F_{tabel} (2,73), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. Pengujian Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	,478	,091	5,238	,000
	Current Ratio (Cr)	-.262	,076	-3,429	,002
	Quick Ratio (Qr)	,250	,081	3,098	,005
	Total Asset Turnover (Tato)	,251	,067	3,731	,001
	Debt To Equity Ratio (Der)	-.140	,049	-2,887	,008

a. Dependen Variabel: Y_ROE

Tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan didapat nilai $-t_{hitung}$ (-3,429) < $-t_{tabel}$ (-2,04841) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

2. Nilai signifikansi *Quick Ratio* (QR) sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan didapat nilai $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2.04841)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Nilai signifikansi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan didapat nilai $t_{hitung} (3,731) > t_{tabel} (2.04841)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
4. Nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan didapat nilai $-t_{hitung} (-2,887) < -t_{tabel} (-2.04841)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,701	,05711

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Quick Ratio (Qr), Current Ratio (Cr)

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 27 (2024)

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *Return On Equity* dengan variabel independen CR, QR, TATO, dan DER kuat karena berada diatas 0,5. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,701. Hal ini berarti 70,1% variasi atau perubahan dalam *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CR, QR, TATO, dan

DER sedangkan sisanya (29,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

A. Pengaruh CR, QR, TATO, DER Terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil ini terlihat pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ senilai $(4,911) > (2,73)$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sagala et al. (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi and Triyanto (2022).

B. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan pengujian variabel *Current Ratio* secara parsial di peroleh dengan nilai $-t_{hitung} (-3,429) < -t_{tabel} (-2.04841)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* memiliki hubungan dengan *Return On Equity* dengan arah negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin besar *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Equity* begitu pula sebaliknya, semakin kecil *Current Ratio* maka semakin besar *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan adanya penumpukan asset lancar yang tidak produktif, maka menyebabkan laba bersih tidak mengalami peningkatan yang mengakibatkan *Return on Equity* menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sagala et al. (2020) yang menyatakan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

C. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Likuiditas pada perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan nilai QR juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai QR maka dapat meningkatkan ROE, sebaliknya semakin rendah nilai QR maka dapat menurunkan nilai ROE pula.

Berdasarkan pengujian variabel *Quick Ratio* secara parsial di peroleh dengan nilai $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2.04841)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi and Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

D. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan pengujian variabel *Total Asset Turnover* secara parsial di peroleh dengan nilai $t_{hitung} (3,731) > t_{tabel} (2.04841)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai perusahaan pada sisi lain di usahakan agar penjualan dapat meingkat relative lebih besar dari peningkatan aktiva atau dapat mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relative terhadap aktiva. ROE akan meningkat karena dipengaruhi oleh TATO. Maka pengaruh TATO dengan ROE adalah positif.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sagala et al. (2020) yang menyatakan bahwa TATO tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

E. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan pengujian variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial di peroleh dengan nilai $-t_{hitung} (-2,887) < -t_{tabel} (-2.04841)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*. Analisis regresi linier berganda dan uji parsial menyatakan bahwa DER negatif dan signifikan mempengaruhi ROE, artinya semakin menurun perusahaan dalam melakukan tingkat *leverage* (hutang) pada rasio DER, maka ROE akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE telah dibuktikan dan diterima.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sagala et al. (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian Pratiwi and Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Return On Equity*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai $-t_{hitung} (-3,429) < -t_{tabel} (-2.04841)$. Nilai signifikansi *Quick Ratio* sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2.04841)$. Nilai signifikansi *Total Asset*

- Turnover* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai $t_{hitung} (3,731) > t_{tabel} (2.04841)$. Nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai $-t_{hitung} (-2,887) < -t_{tabel} (-2.04841)$.
2. Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar sebesar 0,004 lebih kecil tingkat signifikan 5%. Dan nilai $F_{hitung} (4,911) > F_{tabel} (2,73)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
 3. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Return On Equity* dengan variabel independen CR, QR, TATO, dan DER kuat karena berada diatas 0,5. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,701. Hal ini menunjukkan 70,1% variasi atau perubahan dalam *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CR, QR, TATO, dan DER sedangkan sisanya (29,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat diteliti agar lebih mengetahui variabel yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini dalam mempengaruhi ROE.

2. Bagi Investor, Investor harus mempelajari profil perusahaan CR, QR, TATO, dan DER sebelum melakukan investasi karena ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk keputusan investasi yang akan dibuat investor. Namun, investor juga harus memperhatikan komponen lain di luar CR, QR, TATO, dan DER yang dapat mempengaruhi ROE.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan agar memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi pihak lain, jika ingin mendapatkan lebih banyak informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat membandingkannya dengan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit ;Perpustakaan Nasional. Katalog dalam Terbitan (KTD).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Edited by Funky Fabri. Jakarta: Penerbit : Uwais inspirasi Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pertama. Jakarta: Penerbit : Kencana.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Purba, Elvis F., dan Parulian Simanjuntak. 2011. *Metode Penelitian*. Pertama. medan: Penerbit : Percetakan SADIA.
- Santoso, Imam, dan Harries

Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
Tangerang: Indigo Media.

Seto, Agung Anggoro et al 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama.
Sumatera Barat: Penerbit :
PT.Global Eksekutif Teknologi.

Siswanto, Ely. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Semarang:
Penerbit Universitas Negeri
Malang.

JURNAL

Pratiwi, Merliana Lisa, dan Eko Triyanto.
2022. "Pengaruh Debt To Equity
Ratio Dan Quick Ratio Terhadap
Return On Equity Pada
Perusahaan Sektor Industri
Garment Di Indonesia Tahun
2016-2020." *Riset Ekonomi* 1 (1).

Sagala, Indah Astry Wahyuni et al. 2020.
"Pengaruh Debt to Equity Ratio,
Current Ratio, Dan Total Asset
Turnover Terhadap Return on
Equity Pada Perusahaan
Consumer Goods Industry."
*Jurnal Ilmiah Universitas
Batanghari Jambi* 20 (3): 856.

WEBSITE:

www.kompas.com

www.idx.co.id